



Laporan Tugas Akhir

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK NEGERI 2
PALANGKARAYA**

Laporan Tugas Akhir

OLEH

ANGELLICA RATNA KARTIKA

PO.62.24.2.21.104

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2024**



Laporan Tugas Akhir

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK NEGERI 2
PALANGKARAYA**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Palangka Raya

**OLEH
ANGELLICA RATNA KARTIKA
PO.62.24.2.21.104**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angellica Ratna Kartika

Nim : PO.62.24.2.21.104

Program Studi : D-III Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul

“ GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA ”

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palangkaraya, 8 Mei 2024

Pembuat Pernyataan

Angellica Ratna Kartika

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA DI SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA”**

Oleh:

Nama : Angellica Ratna Kartika

Nim : PO.62.24.2.21.104

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji :

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Waktu : 13.00 wib-Selesai

Tempat : Gedung Kebidanan di Ruang Handep

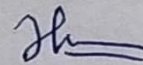
Palangka Raya, 8 Mei 2024

Pembimbing Utama



Dr. Legawati, S.SiT., MPH
NIP. 19800301 200212 2 003

Pembimbing Pendamping



Yeni Lucin, S.Kep., MPH
NIP. 19650727 198602 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

Oleh

Angellica Ratna Kartika

NIM. PO.62.24.2.21.104

**“GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA DI SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA”**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal : 8 Mei 2024

Dewan Penguji

Ketua penguji



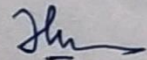
Sofia Mawadiah, SST., M.Keb
NIP. 19811205 200212 2 001

Anggota Penguji 1



Dr. Legawati, S.SiT., MPH
NIP. 19800301 200212 2 003

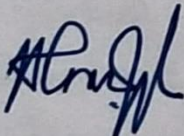
Anggota Penguji 2



Yeni Lucin, S.Kep., MPH
NIP. 19650727 198602 2 001

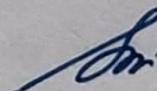
Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 1980068 200112 2 002

Ketua Prodi D-III Kebidanan



Seri Wahyuni, SST., M.kes
NIP. 19801019 20021 2 002

RIWAYAT HIDUP



Nama : Angellica Ratna Kartika

Tempat, Tanggal Lahir : Girikarto, Lampung Timur 15 Juni 2003

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Menteng 22 Kota Palangka Raya

Email : angellicaratnakartika@gmail.com

Status keluarga : Anak Kandung

Riwayat pendidikan :

1. SDN 1 Girikarto Sekampung Lampung Timur 2015
2. SMPS 08 BEST AGRO Kec. Kota Besi, Kab. Kotawaringin Timur 2018
3. SMA Katolik Taruna Jaya Sampit 2021
4. Politeknik Kesehatan Palangka Raya Jurusan Kebidanan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas” dengan baik dan tepat waktu. Laporan Tugas Akhir ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh derajat Ahli Madya Kebidanan di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Palangka Raya.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu dan memfasilitasi penyusunan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar diantaranya kepada :

1. Bapak Mars Khendra kufriyadi, STP., MPH, selaku Direktur Poltekkes Palangkaraya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Ibu Noordiati, SST., MPH, selaku ketua jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
3. Ibu Seri Wahyuni, SST., M.Kes, selaku ketua prodi DIII Kebidanan poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

4. Ibu Dr.Legawati, S.SiT., MPH selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan berbagai masukan serta arahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
5. Ibu Yeni Lucin, S.Kep.,MPH selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Sofia Mawaddah, SST.,M.keb, Selaku ketua penguji yang telah berkenan memberikan saran dan bimbingannya.
7. Ibu Irene Febriani, S.kep., MKM selaku koordinator mata kuliah Laporan Tugas Akhir yang telah membantu dan memberikan informasi serta arahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
8. Kepada kepala sekolah, Guru-guru beserta staf SMKN-2 Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian
9. Siswa/Siswi Yang telah bersedia menjadi subjek dalam penulisan Laporan Tugas Akhir
10. Kedua orang tua saya, dan adik-adik saya yang tercinta yang telah memberikan dukungan serta perhatian dan kasih sayang yang tidak terkira.
11. Dosen-Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah meberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
12. Al-aika meilisa rekan seperjuangan yang selalu membantu, memberikan masukan, bertukar pikiran dan memberikan saran dari awal hingga akhir Laporan Tugas Akhir.

13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Trimakasih telah berjuang bersama melewati semua ini. Trimakasih telah menjadi diri sendiri dengan versi terbaik yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa dalam susunan Laporan Tugas Akhir Ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun, demi kesempurnaan susunan Laporan Tugas Akhir.

Palangka Raya, 8 Mei 2024

Penulis

Angellica Ratna Kartika

Nim PO.62.24.2.21.104

ABSTRACT

Latar Belakang : Remaja didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk tingkah laku ini beranekaragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Seks bebas merupakan tindakan seksual yang dilakukan diluar ikatan perkawinan, menyimpang dari norma-norma sosial. Seks bebas mengacu pada segala cara untuk memuaskan dan melepaskan hasrat yang dihasilkan dari perkembangan organ seksual, termasuk kencan intim, bercumbu, dan melakukan kontak seksual.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Palangkaraya.

Metode : Jenis metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 87 orang yang diambil menggunakan teknik random sampling.

Hasil Penelitian : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas sebanyak 38 responden (43,7%), pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (41,4%) dan terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (14,9%).

Kesimpulan dan Saran : berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pemahaman tentang bahayanya seks bebas pada siswa dengan adanya kerjasama ini siswa bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dan dari sumber yang tepat tentang bahaya seks bebas.

Kata kunci : Pengetahuan Remaja, Seks Bebas

ABSTRACT

Background : *Adolescence is defined as a period of development between childhood and adulthood. Sexual behavior can be defined as a form of behavior that is driven by sexual desire with both the opposite sex and the same sex. These forms of behavior range from feelings of attraction to dating, making out, and intercourse. Free sex is a sexual act performed outside the bonds of marriage, deviating from social norms. Casual sex refers to any means of satisfying and releasing desires resulting from the development of sexual organs, including intimate dating, making out, and having sexual contact.*

Objective : *This study is to determine the picture of the level of knowledge of adolescents about free sex in adolescents at SMK Negeri 2 Palangkaraya.*

Method : *This type of research method uses a descriptive method with a sample of 87 people taken using random sampling techniques.*

Research Results : *the results of this study showed that respondents who had good knowledge about free sex as many as 38 respondents (43.7%), sufficient knowledge as many as 36 respondents (41.4%) and there were also respondents who had less knowledge as many as 13 respondents (14.9%).*

Conclusion and Suggestion : *Based on the results of this study, the school should work with health workers to provide information about the understanding of the dangers of free sex in students, with this collaboration students can get more information and from the right sources about the dangers of free sex.*

Keywords: Adolescent, knowledge, Free Sex

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	10
2.2 Remaja	12
2.2.1 Pengertian Remaja	12
2.2.2 Karakteristik Remaja	12
2.2.3 Pengelompokan Remaja	13
2.2.4 Tahap Perkembangan Remaja	14
2.2.5 Masalah Remaja.....	15
2.3 Seks Bebas.....	17
2.3.1 Bentuk Bentuk Prilaku Seks Bebas.....	17

2.3.2 Dampak Seks Bebas.....	18
2.4 Kerangka Teori	23
2.5 Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	26
1. Kriteria Inklusi	26
2. Kriteria Eksklusi	26
3. Besar Sampel	26
4. Teknik sampling	30
3.4 Definisi Operasional	31
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Pengelolaan Data	33
3.8 Analisis Data.....	35
3.9 Etika Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Pengetahuan	42
4.3.2 Jenis Kelamin.....	43
4.3.3 Pendidikan Orang Tua	44
4.3.4 Pekerjaan Orang Tua	46
4.3.5 sumber Informasi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
Daftar Pustaka.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.4 Variabel dan Definisi Oprasional	31
Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas	39
Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	40
Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	41
Tabel 4.5 Gambaran pengetahuan berdasarkan sumber informasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat Perizinan

Lampiran 2 Ethical clearance

Lampiran 3 Informed consent

Lampiran 4 Kuesioner kuesioner

Lampiran 5 Kunci jawaban

Lampiran 6 Tabulasi Data

Lampiran 7 Hasil olah data (SPSS)

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2020) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 mengatakan, jumlah remaja usia 20-24 tahun sebanyak 67 jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Jumlah usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2020 sejumlah 45 juta dari jumlah penduduk Indonesia. (WHO, 2020 & BKKBN, 2020)

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk tingkah laku ini beranekaragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Hapsari, 2019)

Perilaku pacaran berdasarkan data SDKI yang mengarah pada aktifitas seksual meliputi : berpegangan tangan (wanita 64% dan pria 75%), berpelukan (wanita 17% dan pria 33%), berciuman bibir (pria 50% dan wanita 30%). Perilaku pacaran dengan aktivitas seperti berpegangan tangan, berpelukan dan ciuman bibir akan mengiringi pada tindakan seksual pranikah seperti yang telah dipaparkan pada data SDKI bahwa remaja di Indonesia dalam aktifitas pacaran

melakukan hubungan seksual sesuai dengan jumlah proporsi sebesar 7,6% atau 12.612 remaja pada pria dan 1,5% atau 9.971 remaja pada wanita (BKKBN,2017)

Seks bebas merupakan tindakan seksual yang dilakukan diluar ikatan perkawinan, menyimpang dari norma-norma sosial. Seks bebas mengacu pada segala cara untuk memuaskan dan melepaskan hasrat yang dihasilkan dari perkembangan organ seksual, termasuk kencan intim, bercumbu, dan melakukan kontak seksual. Tindakan tersebut dianggap tidak wajar karena remaja kurang memahami seksualitas (Asiah et al.,2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah di Palangka Raya tahun 2021 kelompok yang perkawinan pertama remaja perempuan usia 16 tahun atau kurang sekitar 8,47%. Sedangkan syarat menikah menurut Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Palangkaraya 2021 perempuan harus minimal sudah berusia 16 tahun, sedangkan menurut undang undang perlindungan anak minimal menikah usia 18 tahun. Sementara itu menurut BKKBN syarat menikah pertama bagi seseorang adalah 21-25 tahun.

Hasil studi awal di SMKN 2 Palangkaraya diperoleh data jumlah siswa kelas XI SMKN 2 Palangkaraya pada tanggal 22 November berjumlah sebanyak 382 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 146 siswa dan perempuan 236 siswa tahun ajaran 2023/2024. Dalam tahun 2019-2023, terakhir ini sebanyak 18 orang siswa berhenti sekolah akibat hamil diluar nikah. Melalui wawancara dengan pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan 10 siswa. Didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 orang siswa, kurang memahami tentang pengetahuan seks bebas. Mayoritas siswa berdomisili jauh dari sekolah sehingga

banyak siswa yang mengontrak sendiri. Sehingga disekolah tersebut cukup sering terjadinya peristiwa pernikahan dini saat sedang masih duduk dibangku sekolah, karena kurangnya pengawasan dari orangtua dan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Seks bebas berdampak negatif bagi remaja diantaranya dampak sosial dan dampak fisik. Dampak sosial terjadinya putus sekolah pada siswa yang hamil diluar nikah dan dikucilkan dari pergaulan teman sebaya. Dampak fisik diantaranya timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi serta resiko terjangkit penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan AIDS (Rahmawati & Hardyantari, 2018).

Penelitian Juditha (2020) mengatakan, perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Salah satunya dengan cara penggunaan media sosial yang berlebihan dan akses gambar dan pornografi, hal tersebut karena remaja masih belum bisa memilih aktivitas yang bermanfaat baginya (Juditha, 2020)

Berdasarkan uraian diatas terlihat semakin terlihat meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahunnya, peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi

pada remaja saat ini, banyak sekali ditemui remaja yang terlibat permasalahan kenakalan remaja, termasuk perilaku seks bebas. Peneliti meningkatkan remaja sebagai subjek, karena masa-masa remaja adalah masa krisis pada sebuah perkembangan menuju dewasa. Dan di SMK Negeri 2 Palangkaraya ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai seks bebas pada sekolah tersebut, tentunya hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Palangkaraya”

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Palangkaraya

2) Tujuan Khusus

Apa tujuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas yaitu :

- a) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas
- b) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua

- c) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas berdasarkan sumber informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi responden

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pada siswa Di SMK Negeri 2 Palangkaraya.

b) Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Palangkaraya.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah tabel keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Yuhana pertiwi, Dewi linda noviyanti	Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas	Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif. Peneliti juga menggunakan teknik cross sectional	Dari 60 responden yang berusia 15-17 tahun, yang berpendidikan tinggi yaitu 22 responden(61,1%) dan yang berpendidikan rendah 14 responden (38,9%). Untuk yang berusia >17 tahun, yang berpendidikan tinggi 5 responden (28.8%) dan yang rendah 19 responden (79,2%)	Teknik sampel yang digunakan yaitu random sampling. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi 10%. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 87 siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palangkaraya.
2	E.sawitri, W.Rohma wati, E.wahyuni et al	Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif	Tingkat pengetahuan dengan kategori baik mayoritas terdapat pada	Teknik sampel yang digunakan yaitu random sampling. Pengambilan

			dengan menggunakan teknik purposive sampling	responden berjenis kelamin perempuan (61,9%).Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja mayoritas baik di SMA N 3 Klaten.	sampel menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi 10%. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 87 siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palangkaraya.
3	Vebrianti, Yuli Sumiaty, Sumiaty Kusika, Sri Yanti Batjo, Siti Hadijah	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik random sampling	Sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas, namun sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja meningkat	Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi 10%. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 87 siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palangkaraya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, Pendengaran, penghidung, perasa, dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (Pakpahan.dkk,2021)

Pengetahuan merupakan reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan sebuah objek tertentu.(Pudjawidjana dalam siti,2019)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut notoatmodjo (2021) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai empat tingkatan yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Jenis kelamin

Dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor biologis dan sosial. Secara biologis laki-laki lebih mudah terangsang dan mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan dan orang tua cenderung lebih protektif pada remaja perempuan dengan lawan jenis. Laki-laki cenderung lebih agresif sedangkan perempuan cenderung lebih pasif. (Komatsari, 2017)

2. Pendidikan orang tua

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup. Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka

semakin rendah seseorang memiliki perilaku pacaran beresiko. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk melakukan perilaku pacaran beresiko (Batbual, 2021).

3. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Faktor dari pernikahan dini juga dikaitkan dengan pekerjaan orang tua karena pekerjaan orang tua menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga. pekerjaan menjadi penyebab kesulitan dalam memantau aktivitas anak. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, menjadi penyebab berkurangnya interaksi antara orang tua dengan anak. Sehingga orang tua tidak dapat sepenuhnya mengetahui permasalahan dan aktivitas

4. Sumber informasi

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua, sehingga informasi yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021)

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang potensial dan rentan, dikenal dengan fase mencari jati diri, karena di fase ini mereka sudah tidak bisa dikatakan anak-anak namun juga belum bisa dikatakan sebagai golongan orang yang sudah dewasa, dan juga pada fase ini remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fauzia & Rahmiaji, 2019)

2.2.2 Karakteristik Remaja

Remaja memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, dimana karakteristik yang dimaksud disini ialah aktif, unik, memiliki rasa ingin tahun yang tinggi, berjiwa petualang, energik, kaya, dengan fantasi, mudah frustrasi, serta akan cenderung kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Adanya perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi selama tahap perkembangan remaja ini dapat menimbulkan terjadinya konflik pada diri remaja itu sendiri ataupun antara remaja dengan orang lain. Konflik ini terjadi karena munculnya perubahan-perubahan yang ada pada remaja menuntut remaja agar mampu bertindak sesuai dengan perubahan-perubahan yang ada (Yunalia & Suharto, 2020)

Masa remaja merupakan masa yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan hal ini bisa menjadi masa yang sulit dalam kehidupan remaja. Meningkatnya tekanan emosi pada remaja juga dapat dipengaruhi karena adanya tuntutan sosial dan keinginan remaja untuk hidup sendiri. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami perasaan satu sama lain, memotivasi diri sendiri, dan dapat mengatur dengan benar dengan benar emosi yang dihasilkan satu bergaul dengan orang lain. Dikhawatirkan jika remaja tidak bisa mengontrol atau mengatur emosinya hal yang ditakutkan adalah remaja terjerumus ke hal-hal yang buruk.

2.2.3 Pengelompokan Remaja

Menurut diananda (2019) menyatakan bahwa remaja terbagi dalam tahap berikut ini :

1. Pra Remaja (usia 11-14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, dikatakan juga fase ini adalah fase negatif karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga tergantung karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormon yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga.

2. Remaja Awal (usia 13-17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan

dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja lanjut (usia 18-21 tahun)

Pada fase ini dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat, mempunyai energi yang besar, berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai emosional yang baik.

2.2.4 Tahap Perkembangan Remaja

Fakhrurrazi (2019) menyatakan bahwa perkembangan masa anak usia remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia seringkali tidak terlalu jelas dalam pertumbuhan fisiknya. Anak usia remaja perlu dijaga dan dilindungi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan cara membimbing agar anak usia remaja terjaga terhadap nilai-nilai nrgatif. Berikut tahap-tahap perkembangan pada remaja:

1. Perkembangan Seksual

Terdapat perbedaan tanda-tanda dalam perkembangan seksual pada remaja. Tanda tanda perkembangan seksual pada anak laki laki diantaranya alat resproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan, bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.

2. Perkembangan Kognitif

Hal yang menyangkut tentang sebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika larangan melakukan sesuatu oleh orang yang lebih tua tanpa diberikan penjelasan yang logis.

3. Perkembangan Emosi

Emosi pada remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Mereka belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Pada satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali tetapi mereka tiba tiba langsung bisa menjadi sedih atau marah. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi.

4. Perkembangan Sosial

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dan pengaruh teman teman.

2.2.5 Masalah Remaja

Menurut (Febriani, 2019) Masa remaja adalah masa terjadi perubahan perkembangan yang pesat terjadi pada fisik, perilaku, sikap, emosi, peran, minat, pola perilaku dan sikap. Masa transisi ini banyak terjadi perubahan dari anak yang lebih banyak tergantung pada orang dewasa, remaja sudah mulai

hidup mandiri dan menentukan keinginan secara mandiri. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada remaja diantaranya :

1. Perubahan Fisik

Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada remaja. Kematangan seksual sering terjadi seiring dengan perkembangan seksual secara primer dan sekunder. Perubahan secara primer yang terjadi pada laki laki adalah mengalami mimpi basah dan untuk perempuan mengalami menstruasi. Sedangkan Perubahan sekunder pada remaja laki-laki yaitu terdapat jakun, suara menjadi lebih berat, tumbuh rambut halus pada ketiak, kumis, dan sekitar kemaluan. Pada remaja perempuan yaitu seperti ukuran pinggul melebar, ukuran payudara membesar, tumbuhnya rambut halus pada bagian ketiak dan daerah kemaluan.

2. Peningkatan Emosi

Peningkatan emosi sangat berhubungan dengan perkembangan hormon, dapat ditandai dengan emosi yang sangat labil. Remaja belum bisa mengendalikan emosi yang dirasakannya dengan sepenuhnya.

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa ini remaja akan mendapatkan banyak hal menarik yang baru dan lebih matang, sehingga diharapkan remaja lebih mampu mengarah ketertarikannya pada hal-hal yang positif. Seiring perubahannya remaja tidak hanya berhubungan dengan sesama jenis, namun juga dengan lawan jenis dan orang-orang dewasa.

4. Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. apa yang dianggap penting pada masa anak-anak, sekarang tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyak teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.

2.3 Seks Bebas

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan diluar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum (Irawan, 2022)

2.3.1 Bentuk Bentuk Perilaku Seks Bebas

1. Berpegangan Tangan

Memegang dan bergandengan tangan adalah salah satu bentuk dari sentuhan

2. Berpelukan

Perilaku ini akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

3. Berciuman

Aktivitas berupa sentuhan bibir dengan bibir ini dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan dapat menimbulkan dorongan seksual hingga tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mencoba lagi.

4. Menyentuh Area Tubuh Yang Sensitif

Merupakan suatu kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina, dan penis. Menyentuh area yang sensitif akan memberikan kesenangan rangsangan secara seksual.

5. Necking

Necking adalah aktivitas bercumbu yang tidak sampai pada menempelkan alat kelamin biasanya dilakukan dengan mencium bagian leher.

6. Oral Seks

Oral Seks adalah perilaku seksual untuk memberikan rangsang penis atau vagina pasangan, dengan menggunakan mulut, bibir, atau lidah.

7. Petting

Petting adalah aktivitas bercumbu sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan menggesek-gesekan alat kelamin kepasangan namun belum bersenggama.

2.3.2 Dampak Seks Bebas

Banyak remaja yang tidak mengetahui akibat dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun waktu yang lebih panjang. Berikut beberapa dampak dari seks bebas yaitu:

1. Hilangnya Harga Diri

Hilangnya kehormatan dan jatuhnya martabatnya baik dihadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya, dan meninggalkan memori buruk yang berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya bahkan kepada seluruh keluarganya.

2. Dihantui Rasa Bersalah

Seks yang dilakukan sebelum menikah memang akan membuat pelakunya seakan kehilangan harga diri. Hal ini yang kemudian memicu perasaan berdosa, takut akan kehamilan, serta lemahnya ikatan antara kedua belah pihak yang dapat menyebabkan kegagalan setelah berumah tangga. Bahkan bisa menimbulkan penghinaan terhadap masyarakat yang menyebabkan seakan akan dihantui perasaan bersalah.

3. Prestasi Menurun

Apabila seorang remaja sudah melakukan seks bebas, maka pikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar akan menurun.

4. Hamil Diluar Nikah

Hamil diluar nikah akan sangat menimbulkan masalah bagi pelaku. Terutama bagi remaja yang masih sekolah, pihak sekolah akan mengeluarkan pelaku jika ketahuan siswanya kedapatan ada yang hamil. Sedangkan bagi pelaku yang kuliah hamil diluar nikah akan menimbulkan rasa malu yang luar biasa terutama orang tua.

5. Aborsi Dan Bunuh Diri

Terjadinya hamil diluar nikah akibat seks bebas akan menutup jalan pikiran pelaku, guna menutupi keburukan ataupun mencari jalan keluar agar tidak merusak nama baik dirinya dan keluarganya hal tersebut dapat berujung pada pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bunuh diri.

6. Tekanan Batin

Tekanan batin mendalam dikarenakan penyesalan. Akibat penyesalan tersebut pelaku akan sering murung dan pikiran yang tidak rasional.

7. Terjangkit Penyakit

IMS dapat ditularkan melalui satu orang ke orang lainnya melalui aktivitas seks. Berikut adalah beberapa jenis IMS :

a. HIV / AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. HIV ini yang menginfeksi dan menghancurkan sel-sel sistem kekebalan tubuh, sehingga sulit melawan penyakit lain. Ketika HIV sudah melemahkan sistem kekebalan tubuh, dan HIV tidak segera ditangani maka akan berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). HIV dapat ditularkan melalui kontak langsung atau melalui cairan dari penderita HIV. Cairan tersebut meliputi darah, air mani, cairan vagina, atau cairan pra ejakulasi, dan ASI.

b. Herpes

Herpes adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi kulit pada manusia. Infeksi yang disebabkan oleh virus herpes ditandai dengan kulit yang mengering, melepuh, dan terkadang berisi cairan. Penyakit herpes disebabkan oleh virus HSV (*Herpes Simplex Virus*), ada dua jenis virus HSV penyebab herpes, yaitu virus HSV-1 dan HSV-2.

HSV-1 (*Herpes Simplex Virus type-1*) ini akan menyerang area mulut atau bibir, biasanya berupa sariawan atau luka lepuh pada bibir. HSV-2 (*Herpes Simplex Virus type-2*) ini akan menyerang bagian alat kelamin dan sekitarnya. HSV-2 muncul di area vagina pada wanita, penis pada pria, dubur, dan selangkangan.

c. Kutil kelamin

Kutil kelamin adalah gangguan kesehatan berupa munculnya jaringan atau benjolan kecil pada organ intim. Kondisi ini membuat penderita mengeluh rasa gatal, sensasi terbakar, dan tidak nyaman pada organ intim. Kutil kelamin disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papillomavirus*), virus ini dapat menular melalui hubungan intim. Kutil kelamin ini dapat tumbuh pada bagian vulva, dinding vagina, anus, atau serviks.

d. Sifilis atau raja singa

Sifilis juga disebut Raja singa penyakit ini disebabkan oleh bakteri yang bernama *Treponema Pallidum*. Sifilis ditandai dengan timbulnya luka kecil berbentuk bundar yang hampir selalu muncul di dalam atau sekitar alat kelamin, anus, atau dimulut. Tanpa penanganan yang cepat dan tepat, sifilis dapat merusak otak, jantung, kerusakan hati, lumpuh sampai dengan kematian.

e. Klamidia

Klamidia adalah jenis penyakit menular seksual yang berasal dari infeksi bakteri *Chlamydia trachomatis*. Penyakit ini bisa

menyerang pria maupun wanita dan ditularkan melalui hubungan intim. Bakteri ini dapat menginfeksi beberapa organ seperti mata, tenggorokan, leher rahim(serviks) dan saluran kencing.

f. Hepatitis B

Virus ini ditularkan dari orang melalui darah, air mani, atau cairan tubuh lainnya. Penyakit ini tidak menyebar melalui bersin atau batuk.

g. Infeksi jamur (*Candida*)

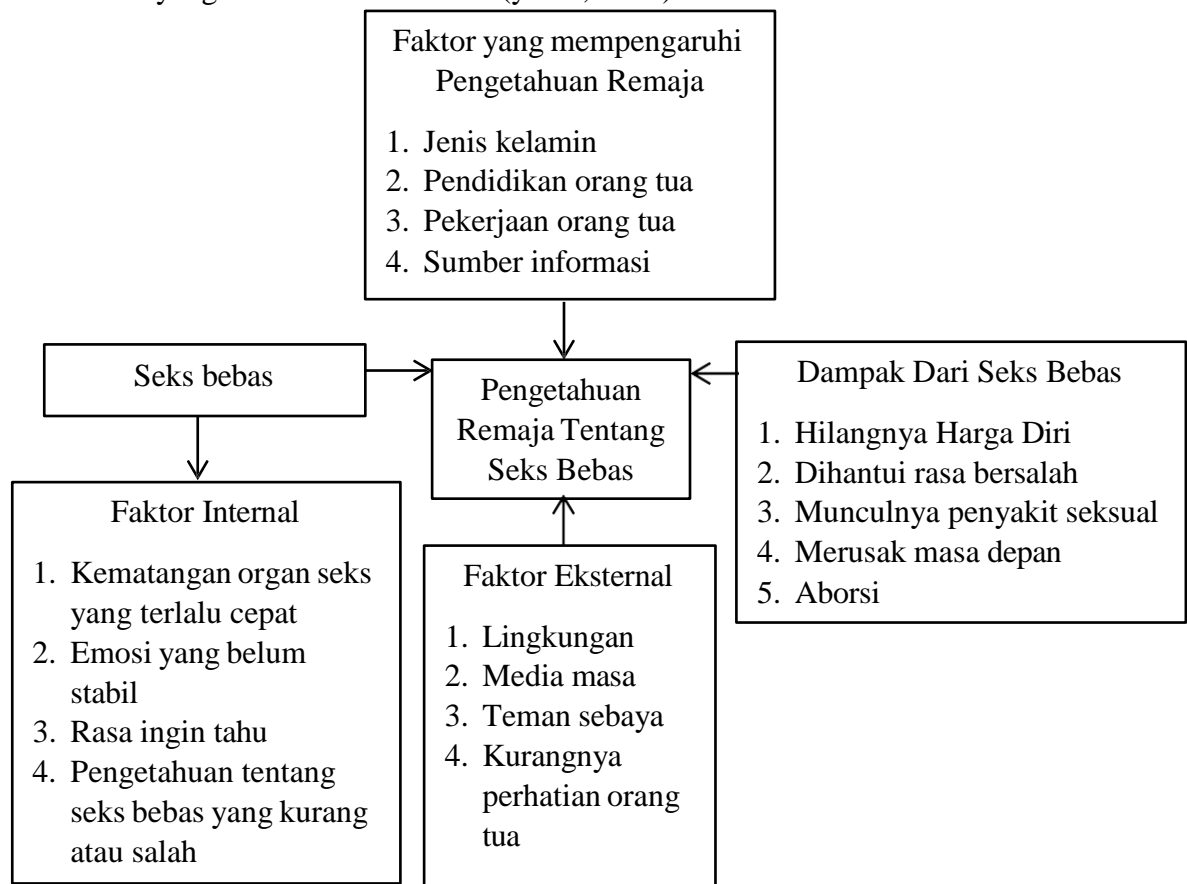
Bagi perempuan yang terjangkit infeksi jamur ciri-cirinya dapat berupa terasa gatal disekitar area vagina. Sedangkan pada laki-laki muncul warna merah pada ujung penis. Jika sudah parah area tersebut akan nampak seperti luka bakar.

h. Gangguan Gonore

Gonore atau kencing nanah adalah suatu penyakit menular seksual yang dapat terjadi pada pria maupun wanita. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri bernama *Neisseria Gonorrhoeae* atau *Gonococcus* yang terbilang sangat menular. Pada kebanyakan wanita, gangguan ini sering menimbulkan gejala seperti, Sensasi nyeri atau terbakar saat buang air kecil, Peningkatan keputihan, Perdarahan vagina di antara periode, Keluarnya cairan kental berwarna kuning atau hijau dari vagina. Pada pria, gejala yang mungkin timbul, seperti: Sensasi terbakar saat buang air kecil, Keluarnya cairan kuning atau hijau dari penis (kencing nanah), Testis yang terasa nyeri atau bengkak.

2.4 Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu penelitian dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (yusuf, 2019)

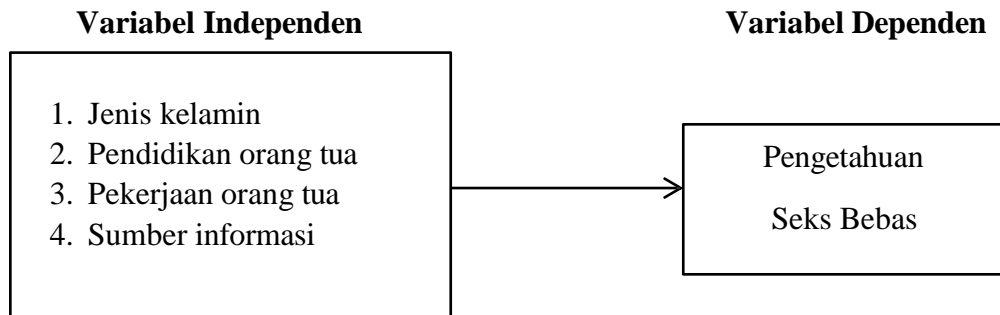


Gambaran 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Hurlock dalam (Batbual, 2021), Heryati (2021)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian (sugiyono, 2019)



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa SMK Negeri 2 Palangkaraya. Menurut (Arikunto 2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Palangkaraya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dibulan Januari-Februari 2024

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah atau tempat generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang obyek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

sebagian siswa SMK Negeri 2 Palangkaraya kelas XI dengan jumlah siswa laki-laki 146 orang dan siswa perempuan 236 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMK Negeri 2 Palangka Raya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum yang subyek penelitian pada populasi target yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018), syarat kriteria inklusi adalah:

- a. Siswa siswi SMK Negeri 2 Palangkaraya
- b. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

2. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah kriteria subjek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subjek mempunyai kriteria ekslusi maka harus dikeluarkan dari sampel. Penelitian yaitu :

- a. Pada waktu pengambilan data siswa tersebut tidak hadir

3. Besaran Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n= Besar Sempel

N= Besar Populasi

d= Tingkat ketepatan yang diinginkan

jika diketahui N= 382 dan d= 0,1

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{382}{1+382(0,1)^2}$$

$$n = \frac{382}{1+382(0,01)}$$

$$n = \frac{382}{1+3,82}$$

$$n = \frac{382}{4,82} = 79$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian adalah 79 sampel. Dalam hal ini untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka sampel ditambah sebanyak 10%. Sehingga jumlah sampel sebanyak 87 sampel.

Untuk mendapatkan jumlah sampel pada setiap stratum, yaitu menggunakan rumus berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

Ni = Jumlah populasi pada stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

ni = Jumlah sampel pada stratum

n = Jumlah sampel sebelumnya

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah	Rumus
1	XI AKL 1	30 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{30}{382} \times 87 = 7$
2.	XI AKL 2	33 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{33}{382} \times 87 = 8$
3.	XI AKL 3	32 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{32}{382} \times 87 = 7$
4.	XI AKL 4	32 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{32}{382} \times 87 = 7$
5.	XI MPLB 1	32 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{32}{38} \times 87 = 7$

6	XI MPLB 2	32 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{31}{382} \times 87 = 7$
7.	XI MPLB 3	31 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{31}{382} \times 87 = 7$
8.	XI MPLB 4	31 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{31}{382} \times 87 = 7$
9.	XI B.G	33 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{33}{382} \times 87 = 8$
10.	XI BR 1	35 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{35}{382} \times 87 = 8$
11.	XI BR 2	29 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{29}{382} \times 87 = 7$
12.	XI BR 3	32 orang	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{32}{382} \times 87 = 7$
Total		382 orang	87 Orang

4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*. *stratified random sampling* adalah suatu cara untuk pengambilan sampel yang acak dengan memperhatikan suatu tingkatan (stara) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi menjadi beberapa tingkat (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dan untuk variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Definisi oprasional adalah pengertian yang diungkapkan dalam definisi konsep secara oprasional, praktik dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pengetahuan	Pemahaman responden mengenai seks bebas yang mencakup pengertian, bentuk-bentuk seks bebas, faktor yang mendorong seks bebas dan dampak seks bebas	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 76% - 100% 2. Cukup 56% - 75% 3. Kurang <56%	Ordinal
Jenis kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir	Wawancara	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan orang tua	Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak sekolah 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA 5. Perguruan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan orang tua	Kegiatan / aktifitas yang dilakukan sehari-hari.	Wawancara	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
Sumber informasi	Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh remaja tentang seks bebas, maka semakin baik pengetahuan remaja tentang seks bebas	Wawancara	Kuesioner	1. Media cetak 2. Media sosial 3. Petugas kesehatan 4. Guru 5. Orang tua	Nominal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan dalam penelitian, tujuannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan yaitu dengan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan yaitu dari penelitian Siti Nur Aflah (2019) dan Adwi Untari (2018) yang kemudian sudah di modifikasi dan teruji validasi dan reliabilitasnya. Hasil uji validasi dan reliabilitas kuesioner tentang pengetahuan remaja tentang seks bebas didapatkan jawaban yang valid sebanyak 15 soal dari 15 soal, dengan hasil uji reliabilitas 0,752.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden remaja di wilayah SMK Negeri 2 palangkaraya tahun 2023. Adapun prosedur yang dilakukan yakni:

1. Pembuatan surat izin penelitian dipolltekkes kemenkes palangkaraya
2. Menyerahkan surat izin penelitian yang didapatkan ke SMK Negeri 2 palangkaraya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan :
 - a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Palangkaraya
 - b. Peneliti melakukan penyuluhan, wawancara dan pemberian kuesioner kepada responden yang masuk dalam kriteria inklusi penelitian

- c. Memberikan surat informed consent kepada yang bersedia untuk penelitian
- d. Melakukan Pengolahan data analisis dapat menggunakan aplikasi SPSS serta menyusun laporan hasil penelitian setelah seluruh data mencapai target yang ditentukan.

3.7 Pengelolaan Data

a. Editing

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data pada tabel yang diperoleh atau dikumpulkan dari para responden di SMK Negeri 2 Palangkaraya untuk menghindari kesalahan pengisian. Data yang diukumpulkan diperiksa kembali kelengkapannya agar disesuaikan dan memenuhi kriteria dan dilihat apakah urutannya sudah sesuai dan pengisian dalam kejelasan editing dilakukan pada saat pengumpulan data atau data sudah terkumpulkan.

b. Coding

Coding adalah suatu kegiatan mengubah data dari bentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan sehingga memudahkan proses memasukkan data di komputer. Contohnya :

1) Pengetahuan

- a) Kode 1 : Baik =76-100%
- b) Kode 2 : Cukup =56-75%
- c) Kode 3 : Kurang = <56%

- 2) Jenis kelamin
 - a) Kode 1 : Laki-laki
 - b) Kode 2 : Perempuan
 - 3) Pendidikan orang tua
 - a) Kode 1 : Tidak sekolah
 - b) Kode 2 : Tamat SD
 - c) Kode 3 : Tamat SMP
 - d) Kode 4 : Tamat SMA
 - e) Kode 5 : Perguruan Tinggi
 - 4) Pekerjaan orang tua
 - a) Kode 1 : Untuk bekerja
 - b) Kode 2 : Tidak bekerja.
 - 5) Sumber informasi
 - a) Kode 1 : Media Cetak
 - b) Kode 2 : Media sosial
 - c) Kode 3 : Petugas kesehatan
 - d) Kode 4 : Guru
 - e) Kode 5 : Orang tua
- c. Menentukan *scoring*

Scoring adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Perhitungan skoring ini dilakukan dengan menggunakan skala guttman. Scoring variabel pengetahuan remaja tentang

seks bebas kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan jawaban benar atau salah.

d. Entry

Entry adalah proses memasukkan data kedalam kategori tertentu untuk dilakukan analisa data.

e. Clearring

Clearring adalah mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

3.7 Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pengelolaan data kemudian di teliti dengan analisa univariat yang digunakan untuk menganalisis variabel yang ada dengan cara deskriptif menggunakan program komputer dan tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis Univariat dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif dengan masing-masing variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang bertujuan untuk menilai masing- masing variabel tersebut dengan menggunakan tabel frekuensi. Variabel yang di teliti adalah jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi sebagai variabel bebas dan variabel terkait adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Palangka Raya.Selanjutnya menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

p : Presentase

f : Frekuensi jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari 15 soal, apabila benar mendapatkan nilai skor 1, apabila salah mendapatkan skor 0. Berdasarkan hasil perhitungan, kemudian hasilnya diinterpretasikan dalam beberapa kategori yaitu :

1. Baik : Skor 76% - 100%
2. Cukup : Skor 56% - 75%
3. Kurang : <56%

Untuk mengetahui kategori baik, cukup, kurang yaitu menggunakan rumus seperti diatas yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}}$$

Sebagai contoh, jumlah kuesioner ada 15 soal dan salah satu siswa bisa menjawab 14 soal dengan benar untuk cara perhitungannya yaitu :

$$\frac{14}{15} \times 100\% = 93\% \text{ (masuk dalam kategori baik)}$$

3.8 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan ini, peneliti harus menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati, menjaga privasi, keadilan, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan peneliti menerapkan etika penelitian antara lain:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity*

Anonymity adalah suatu cara pemberian jaminan terhadap responden dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Confidentiality adalah cara peneliti menjaga kerahasiaan data yang didapat dalam bentuk informasi maupun masalah-masalah lainnya. Seluruh informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palangkaraya. SMK Negeri 2 Palangkaraya merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Palangkaraya. SMK 2 Negeri 2 Palangkaraya ini terletak di jalan R.A Kartini No 3, Langkai Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. SMK Negeri 2 Palangkaraya memiliki ekstrakurikuler yang terdiri dari pramuka, Palang Merah Remaja(PMR), Seni tari (sanggar), dan olahraga (Volly, basket, badminton, futsal). SMK Negeri 2 Palangkaraya juga memiliki 8 buah kantin dan juga memiliki lapangan basket, lapangan volly, lapangan futsal, dan lapangan badminton. Jumlah keseluruhan ruangan sebanyak 12 ruangan yang dibagi menjadi 4 jurusan yaitu kelas AKL sebanyak 4 kelas, MPLB sebanyak 4 kelas, B.G sebanyak 1 kelas, BR sebanyak 3 kelas.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 2 Palangkaraya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 palangkaraya yang berjumlah 87 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan pada

setiap variabel. Hasil penelitian ini terdiri dari gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas dan beberapa variabel lain seperti, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini meliputi :

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa di SMK Negeri 2 Palangkaraya

Berikut ini tabel gambar pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Palangkaraya

4.2.1.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	38	43,7%
Cukup	36	41,4%
Kurang	13	14,9%
Total	87	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 87 responden pada siswa ditemukan jumlah terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 38 responden (43,7%), dan terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (14,9%).

4.2.1.2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Laki-Laki	10	11,5%	22	25,3%	8	9,2%	40	46,0%
Perempuan	28	32,2%	14	16,1%	5	5,7%	47	54,0%
Total	38	43,7%	36	41,4%	13	14,9%	87	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 87 responden pada siswa ditemukan jumlah terbanyak adalah pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 responden (54,0%) dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (32,2%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,1%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5,7%).

4.2.1.3 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tamat SD	2	2,3%	5	5,7%	8	9,2%	15	17,2%
Tamat SMP	11	12,6%	12	13,8%	5	5,7%	28	32,2%
Tamat SMA	22	25,3%	17	19,5%	0	0%	39	44,8%
Perguruan Tinggi	3	3,4%	2	2,3%	0	0%	5	5,7%
Total	38	43,7%	36	41,4%	13	14,9%	87	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 87 responden pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 39 responden (44,8%), responden dengan orang tua pendidikan tamat SMA yang pengetahuannya baik sebanyak 22 responden (25,3%), dan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (19,5%).

4.2.1.4 Gambaran Pengetahuan Remaja Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Bekerja	33	37,9%	36	41,4%	11	12,6%	80	92,0%
Tidak bekerja	5	5,7%	0	0%	2	2,3%	7	8,0%
Total	38	43,7%	36	41,4%	13	14,9%	87	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 87 responden, orang tua responden dengan jumlah terbanyak adalah yang bekerja sebanyak 80 responden (92,0%) dengan pengetahuan baik sebanyak 33 responden (37,9%), pengetahuannya cukup sebanyak 36 responden (41,4%), dan pengetahuannya kurang sebanyak 11 responden (12,6%).

4.2.1.5 Gambaran Pengetahuan Remaja Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.5 Gambaran pengetahuan berdasarkan sumber informasi

	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Media sosial	33	37,9%	20	23,0%	9	10,3%	62	71,3%
Petugas kesehatan	0	0,0%	11	12,6%	2	2,3%	13	14,9%
Guru	3	3,4%	5	5,7%	2	2,3%	10	11,5%
Orang tua	2	2,3%	0	0,0%	0	0%	2	2,3%
Total	38	43,7%	36	41,4%	13	14,9%	87	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 87 responden, sumber informasi dengan jumlah terbanyak adalah Media sosial sebanyak 62 responden (71,3%), remaja yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak

33 responden (37,9%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (23,0%), dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (10,3%).

4.3 Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palangkaraya pada bulan maret 2024, berikut ini dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan

4.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Palangkaraya, dari 87 responden pada siswa ditemukan dengan jumlah terbanyak yaitu 38 responden (43,7%) yang memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas. Selanjutnya terdapat 36 responden (41,4%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas dan ada 13 responden (14,9%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks bebas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul dengan jumlah responden 50 hasil tingkat pengetahuan tentang seks bebas baik dengan hasil presentase 58%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Suherni, 2020)

Hal ini didukung dengan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual. Populasi

penelitian ini merupakan siswa kelas I dan II di SMA Negeri 2 meureudu kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya sampel 58 responden dan penelitian ini dilakukan dibulan desember 2019 sampai januari 2020. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah. (Misrina, 2020)

Penelitian yang mendukung hasil kriteria pengetahuan yang baik berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengetahuan remaja tentang faktor yang mendorong perilaku seks bebas lebih dari (67%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas. (Yundelva, M, & Nurhaliza, R, 2019)

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi remaja akan sikap dan perilaku seksual dengan baik pula begitupun sebaliknya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan pengetahuan begitu erat dengan pendidikan, oleh sebab itu kurangnya pengetahuan pada remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan (Setyawan, 2018).

Semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja semakin rendah perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki semakin tinggi perilaku seksual pranikah. (Rina Adriani,dkk, 2020)

4.3.2 Jenis kelamin

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Palangkaraya, dari dari 87 responden pada siswa ditemukan dengan pengetahuan terbanyak

adalah kategori baik pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 responden (32,2%), Pengetahuan yang dikategorikan cukup pada jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (16,1%), dan Pengetahuan yang dikategorikan kurang pada jenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden (5,7%). Selanjutnya pengetahuan baik pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (11,5%), untuk pengetahuan cukup pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (25,3%) dan Pengetahuan yang dikategorikan kurang pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (9,2%).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik adalah perempuan. Secara psikologis perempuan lebih rajin dan termotivasi ketika belajar dibandingkan laki-laki sehingga pengetahuan yang dimiliki perempuan lebih baik dari pada laki-laki (Putri & Made, 2021).

Perempuan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks pranikah yang lebih tinggi dari pada laki-laki, namun perbedaan tersebut belum tentu dikarenakan terkadang laki-laki lebih banyak mencari informasi dan biasanya lebih luas dalam pergaulan sehingga informasi mengenai pendidikan seksual yang didapat juga lebih beragam (Maria T. R., 2019)

4.3.3 Pendidikan Orang tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian diSMK Negeri 2 Palangkaraya, dari 87 responden, sebanyak 39 responden (44,8%) orang tua responden dengan

pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden (25,3%), responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 17 responden(19,5%).

Hal ini dapat di jelaskan karena Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja, semakin tinggi pendidikan orang tua maka ilmu yang dimiliki akan diterapkan terhadap anaknya termasuk pentingnya memberikan pendidikan kesehatan tentang seks sehingga anaknya memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan pendidikan orang tua yang rendah tidak mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang pendidikan kesehatan (Kendari, 2020).

Pendidikan Orang Tua Terdapat Penerapan Pendidikan Seks Pada Remaja Pendidikan orang tua tinggi maka akan akan semakin baik penerapan Pendidikan seks pada remaja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Pendidikan orang tua pada umumnya orang tua akan lebih mengikuti perkembangan remaja atau anaknya dan memiliki pemikiran yang diplomatis dibandingkan dengan orang tua yang memiliki Pendidikan yang rendah (Lusiana, 2019)

Tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang mendasar pada pengetahuan anaknya disekolah. Ketika orang tua dengan setatus tingkat pendidikan tinggi mereka mempunyai harapan tinggi terhadap kemampuan kognitif anaknya (sunain, 2020)

Tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan

seseorang sehingga pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan anaknya (Warseno & Hidayatus, 2019).

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup. Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka semakin rendah seseorang memiliki perilaku pacaran beresiko. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk melakukan perilaku pacaran beresiko (Batbual, 2021).

4.3.4 Pekerjaan orang tua

Berdasarkan data dari hasil penelitian diSMK Negeri 2 Palangkaraya, sebanyak 80 responden (92,0%) orang tua responden yang bekerja dengan pengetahuan responden yang baik sebanyak 33 responden (37,9%), responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 36 responden (41,4%) dan responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 11 responden (12,6%)

Hal ini sejalan dengan penelitian mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. (Notoatmojo, 2021)

Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini dilihat dari segi pekerjaan orang tua responden yaitu sebagian ayah responden sebesar (60,0%), menunjukkan sebagai buruh, karyawan swasta,

peadagang, guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi perilaku seksual meskipun tidak mutlak (Lutfianawati, 2014)

Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas dipengaruhi faktor ekonomi keluarga yang selaras dengan tingkat pendidikan orang tua dan anak yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. (Satriana et al, 2020)

4.3.5 Sumber Informasi

Berdasarkan data dari hasil penelitian diSMK Negeri 2 Palangkaraya, dari 87 responden pada siswa yang mendapatkan sumber informasi terbanyak adalah Media sosial sebanyak 62 responden (71,3%), yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (37,9%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (23,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (10,3%).

Beberapa penelitian lain juga membahas bagaimana pengaruh media sosial terhadap adopsi perilaku seksual beresiko yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan media sosial akan semakin meningkatkan perilaku seksual beresiko (Febriani & Ranakusuma, 2020)

Hal ini didukung oleh penelitian yang mengatakan, mudahnya akses terhadap media sosial, menjadikan remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif maupun sebaliknya. Dengan demikian, remaja di masa sekarang akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku seks bebas. Di mana pada penelitian ini salah satu penyebab perilaku seks bebas di antara remaja terjadi

karena penggunaan media sosial yang banyak diakses oleh remaja (Juwita Z.N,dkk 2022)

Media sosial pada kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru pada pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru. Terutama pada dunia pendidikan dengan menyajikan berbagai informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, namun media sosial dapat memberikan dampak buruk (Mashuri, 2020).

Hal ini dikarenakan untuk media sosial lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan dan penggunaanya lebih mudah dipahami serta tidak terlalu banyak batasan bagi penggunaanya. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Aprili R., 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian “ Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Di SMK Negeri 2 Palangkaraya ” berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai seks bebas sebanyak (65,5%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (14,9%).
2. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden :
 - a) Berdasarkan jenis kelamin dari hasil yang didapat responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (37,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang pada jenis kelamin perempuan adalah 5 responden (16,1%).
 - b) Berdasarkan Pendidikan orang tua dari hasil yang didapat pada responden pendidikan orang tua dengan jumlah terbanyak adalah tamat SMA yaitu 39 responden (44,8%), yang pengetahuannya baik sebanyak 22 responden (25,3%).
 - c) Berdasarkan pekerjaan orang tua dari hasil yang didapat sebanyak 80 responden (92,0%) yang bekerja dengan pengetahuan yang baik sebanyak

33 responden (37,9%), pengetahuannya kurang sebanyak 11 responden (12,6%)

- d) Berdasarkan sumber informasi dari hasil yang didapat responden yang mendapatkan sumber informasi terbanyak adalah Media sosial yaitu 62 responden (71,3%), yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 46 responden (52,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (10,3%).

2.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pemahaman seks bebas dan melakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas pada siswa. Adanya kerjasama dengan petugas kesehatan ini siswa bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dan dari sumber yang tepat tentang bahaya seks bebas.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bidan atau petugas kesehatan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang seks bebas dan tentunya kesehatan reproduksi untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks bebas sebelum adanya pernikahan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar selalu selektif dalam menerima informasi tentang seks bebas, dan diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan yang positif salah satunya yaitu seperti mengikuti posyandu remaja yang dilaksanakan di gedung

poltekkes palangkaraya. Dengan adanya informasi yang tepat dan mengikuti kegiatan posyandu remaja ini siswa tidak melakukan tindakan seks bebas.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua memperhatikan dan selalu mengontrol anak dalam hal bergaul serta memberi pemahaman yang benar mengenai seks bebas untuk meminimalisir adanya perilaku seks pranikah dan terjadinya kehamilan di luar nikah.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk dilanjutkan sehingga perkembangan data bisa dilihat dan seks bebas di kalangan remaja ini benar dapat di atasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Liza. 2022. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Kalangan Siswa Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* 8(1):13–19. doi: 10.56861/jikkbh.v8i1.95.
- Apriliani, Izza Mahdiana, Noir Primadona Purba, Lantun Paradhita Dewanti, Heti Herawati, and Ibnu Faizal. 2021. "Open Access Open Access." *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran* 2(1):56–61.
- Asiah, Nur, N. A. Sitohang, and D. E. Suza. 2022. "Penyuluhan Tentang Dampak Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Jalanan." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 5(3):90–90. doi: 10.32734/lwsa.v5i4.1431.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1):97.
- Dedyansyah, Achmad Farid, Maria Arista Ulfa, and Greshela Ayudya Wardani. 2023. "Konseling Remaja Mengenai Bahaya Dan Dampak Penyakit Dari Perilaku Seks Bebas." *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 8(2):155–62. doi: 10.33366/japi.v8i2.4957.
- Diah Gayatri, Ni Kadek, Ni Putu Suryaningsih, I. Ketut Tunas, and I. Putut Ardinata Riska. 2023. "Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perilaku Swamedikasi Analgetika Di Kota Denpasar." *Jurnal Cahaya Mandalika* 4(3):91–110.
- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1(1):116–33. doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- Hamidiyanti, Baiq Yuni Fitri, Intan Gumilang Pratiwi, Mutiara Rachmawati Suseno, Syajaratuddur Faiqah, and Ati Sulianty. 2022. "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Bidan Cerdas* 4(4):195–202. doi: 10.33860/jbc.v4i4.984.
- Hariati Lestari, La Ode A. .. Ahmad. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Kota Kendari." *Core Journal* 1(2):160–69. doi: 10.24252/corejournal.v.
- Indah Fitriwati, Citra, and Meinarisa. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di MAN 1 Bungo Factors Affecting Premarital Sexual Behavior in Teenagers at MAN 1 Bungo." *Jurnal Kesmas Jambi* 6(2):29–36.

- Katmawanti, Septa, Retno Pembayun, Divaberta Rahma, and Salsabila Ayu. 2020. "Pengaruh Seks Bebas Di Kalangan Remaja: Studiliteraturereview." *Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)* 2(5):86–90.
- Kusumaningrum, Puput, Risti, and Chori Elsera. 2023. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks." 1–6.
- Lestari, Dian Ayu, and A. Octamaya Tenri Awaru. 2020. "Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 7:21. doi: 10.26858/sosialisasi.v0i0.13885.
- Nuratiah, Siti, Aisyiah, and Intan Asri Nurani. 2022. "Analysis of Factors Related with Free Sex Behavior in Adolescents in the Lulut Village Area, Bogor Regency, West Java Province." *Malahayati Health Student Journal* 2(3):5–24.
- NURIN FAUZIYAH. 2020. "Hubungan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Ilmiah Pamenang* 2(2):38–41. doi: 10.53599/jip.v2i2.69.
- Pada, Berisiko, Remaja Di, S. M. P. Negeri, Maya Sari, Stasia Pangandaheng, Grace E. C. Korompis, Adisti A. Rumayar, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2020. "Menurut World Health Organization Meningkatnya Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Adalah Perilaku Pacaran . Sebagian Remaja Jaman Sekarang (WHO), Yang Tergolong Remaja Adalah Penduduk Dalam Rentang Usia 10-19 Tahun , Dimana Data Terakhir Menunjukkan." 9(4):152–59.
- Pratiwi, Ni Putu Fridayanti, Ida Arimurti Sanjiwani, and I. Kadek Saputra. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Usia Remaja Di Smk Pariwisata X Badung." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9(2):211. doi: 10.24843/coping.2021.v09.i02.p12.
- Rahmawati, Rini, and Agus Bahtiar. 2023. "Pengelompokan Remaja Berdasarkan Segmentasi Usia Menggunakan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus : Desa Sindangsari)." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 2(2):35–51. doi: 0.37600/tekinkom.v2i2.115.
- Riauwati, Juli, Sary Shandy, and Meillisa Carlen Mainassy. 2023. "Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja." *Communnity Development Journal* 4(4):7862–65.
- Riya, Rosa, and Lili Ariska. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(2):2123. doi: 10.33087/jiubj.v23i2.3478.

- Rugayah, Rugayah, Nelyahardi Gutji, and Hera Wahyuni. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Masa Remaja Di SMP Negeri 17 Kota Jambi." *Journal on Education* 5(2):2914–22. doi: 10.31004/joe.v5i2.941.
- Rusdayanti, I. Gst. Agung Diah, Kadek Suranata, and I. Ketut Dharsana. 2023. "Penerapan Asas Kesukarelaan Dalam Konseling Kasus Pacaran Beresiko Pada Remaja." *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(1):84. doi: 10.29210/1202322650.
- Sembiring, Salisa Br, and Mozes Kurniawan. 2022. "Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet Untuk Jenjang TK." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5220–32. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2913.
- Widyanti, yohana ervina, and Oksiana Jatianingsih. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Aaknya." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11(1):32–48.
- Wijaya A, Susilawati, Andrianto M, and Andari F. 2023. "Mencegah Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMA 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1(2963–0509):7–13.
- Wulandari, Rizki, and Netrawati Netrawati. 2020. "Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Jurnal Riset Tidankan Indonesia* 5(2):43.
- Wurdiana Shinta, Leberina Elviana. 2021. "Plagiarism Checker X Originality Report." *Jurnal Edudikara* 2(2):3–5.
- Yunalia, Endang Mei, and Arif Nurma Etika. 2020. "Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(4):477–84.
- Zendrato, Nanda Juwita, Mugi Rahayu Lestari, and Yuri Nurdiantami. 2022. "Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja : Literature Review." *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2):108–15. doi: 10.56338/promotif.v12i2.2560.
- Suherni, Yuni Kusmiyati, and Heni Puji Wahyuningsuh. 2020. *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta.*

LAMPIRAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
 Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
 Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
 Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Palangka Raya, 05 Februari 2024

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/887/2024
 Lampiran : 1 (Berkas)
 Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah
Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

Di -
PALANGKA RAYA

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswi Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Angellica Ratna Kartika
 NIM : PO.62.24.2.21.104
 Program Studi : Diploma III Kebidanan
 Jurusan : Kebidanan
 Jenjang : D-III
 Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
 Melaksanakan Penelitian di: SMK Negeri 2 Palangkaraya
 Selama : 3 (Tiga) Bulan
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Legawati, S.SiT., MPH
 NIP : 19800301 200212 2 003
 Dosen Pembimbing 2 : Yeni Lucin, S.Kep., MPH
 NIP : 19650727 198602 2 001
 Judul :
"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA"

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
 NIP 197503101997031004



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/00 /3/1/Bapplitbang

Membaca : Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor :
PP.08.02/F.XLIX/887/2024 Tanggal 05 Februari 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **ANGELLICA RATNA KARTIKA**

NIM : **PO.62.24.2.21.104**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
PALANGKARAYA**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK
NEGERI 2 PALANGKARAYA**

L o k a s i : **SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala SMK NEGERI 2 PALANGKARAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **20 MEI 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 20 MARET 2024
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG

Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah



**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.211/IV/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Angellica Ratna Kartika
Principal In Investigator

Nama Institusi : POLTEKKES KEMENKES
PALANGKARAYA

Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK NEGERI 2
PALANGKARAYA"**

"Description of adolescent knowledge about free sex among students at SMK Negeri 2 Palangkaraya"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 22, 2024 until April 22, 2025.



April 22, 2024
Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Anggota Peneliti : Angellica Ratna Kartika

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa, saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Angellica Ratna Kartika dengan judul penelitian “ Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pada remaja Siswa di SMK Negeri 2 Palangkaraya”

Saya memutuskan menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa adanya paksaan. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Palangka Raya, Maret 2024

Saya Yang Memberi Persetujuan

Peneliti

.....

Angellica Ratna Kartika

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA DI SMK
NEGERI 2 PALANGKARAYA**

Petunjuk pengisian : Pilih salah satu jawaban menggunakan tanda (✓) dan isilah jawaban yang sesuai menurut anda:

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pendidikan Ayah :

Pendidikan Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan ibu :

Sumber informasi yang didapat mengenai perilaku seks bebas:

1. Media cetak :

2. Media sosial :

3. Petugas kesehatan :

4. Guru :

5. Orang tua :

No	Pertanyaan	B	S
1.	Hubungan seks hanya boleh dilakukan bagi pasangan yang sudah menikah.		
2.	Melakukan hubungan seks dengan orang yang sangat dicintai boleh dilakukan asalkan dengan pacar sendiri.		
3.	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya.		
4.	Pekembangan fisik organ seksual pada laki-laki maupun pada perempuan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan		
5.	Perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis		
6.	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis		
7.	Hubungan seksual boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya		
8.	Perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, dengan pacar bukan salah satu bentuk perilaku seks bebas		
9.	Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, rasa bersalah dan berdosa		
10.	Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi merupakan dampak sosial perilaku seks bebas		
11.	Faktor yang mendorong perilaku seks bebas salah satunya adalah karena kurang pengawasan orang tua.		
12.	Seks bebas dilakukan oleh remaja biasanya didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui.		
13.	Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.		
14.	Berganti-ganti pasangan seks tanpa menggunakan kondom dapat tertular infeksi menular seksual dan HIV/AIDS		
15.	Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.		

JAWABAN

- | | | |
|------|------|------|
| 1. B | 6. B | 11.B |
| 2. S | 7. S | 12.B |
| 3. S | 8. S | 13.B |
| 4. B | 9. B | 14.B |
| 5. B | 10.B | 15.B |

DOKUMENTASI



		Pengetahuan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	baik	38	43.7	43.7	43.7
	cukup	36	41.4	41.4	85.1
	kurang	13	14.9	14.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pengetahuan * Jenis_kelamin Crosstabulation

		Jenis_kelamin		Total	
			laki-laki	perempuan	
Pengetahuan	baik	Count	10	28	38
		% of Total	11,5%	32,2%	43,7%
	cukup	Count	22	14	36
		% of Total	25,3%	16,1%	41,4%
	kurang	Count	8	5	13
		% of Total	9,2%	5,7%	14,9%
Total	Count	40	47	87	
	% of Total	46,0%	54,0%	100,0%	

Pengetahuan * Pendidikan_orang_tua Crosstabulation

		Pendidikan_orang_tua				Total	
			Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Perguruan Tinggi	
Pengetahuan	baik	Count	2	11	22	3	38
		% of Total	2,3%	12,6%	25,3%	3,4%	43,7%
	cukup	Count	5	12	17	2	36
		% of Total	5,7%	13,8%	19,5%	2,3%	41,4%
	kurang	Count	8	5	0	0	13
		% of Total	9,2%	5,7%	0,0%	0,0%	14,9%
Total	Count	15	28	39	5	87	
	% of Total	17,2%	32,2%	44,8%	5,7%	100,0%	

Pengetahuan * Pekerjaan_orang_tua Crosstabulation

		Pekerjaan_orang_tua			Total
		Bekerja	Tidak Bekerja		
Pengetahuan	baik	Count	33	5	38
		% of Total	37,9%	5,7%	43,7%
	cukup	Count	36	0	36
		% of Total	41,4%	0,0%	41,4%
	kurang	Count	11	2	13
		% of Total	12,6%	2,3%	14,9%
Total	Count	80	7	87	
	% of Total	92,0%	8,0%	100,0%	

Pengetahuan * Sumber_informasi Crosstabulation

		Sumber_informasi				Total	
		Media sosial	Petugas Kesehatan	Guru	Orang tua		
Pengetahuan	baik	Count	33	0	3	2	38
		% of Total	37,9%	0,0%	3,4%	2,3%	43,7%
	cukup	Count	20	11	5	0	36
		% of Total	23,0%	12,6%	5,7%	0,0%	41,4%
	kurang	Count	9	2	2	0	13
		% of Total	10,3%	2,3%	2,3%	0,0%	14,9%
Total	Count	62	13	10	2	87	
	% of Total	71,3%	14,9%	11,5%	2,3%	100,0%	